

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejak zaman dahulu sampai saat ini setiap manusia memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing. Salah satunya adalah seperti halnya kebutuhan memperoleh dan mendapatkan informasi berita yang sedang hangat dan ramai diperbincangkan, juga mendapatkan informasi berita dengan cepat. Berbeda dengan zaman dahulu jika ingin mendapatkan sebuah informasi berita memerlukan waktu yang cukup lama, seperti halnya kita harus membeli koran di toko buku, dan jika sudah membelinya baru kita membaca berita apa saja yang sedang hangat diperbincangkan khalayak luas. Di zaman serba modern saat ini semuanya terasa lebih mudah, kita dapat mendapatkan informasi yang sedang hangat secepat kilat dan sangat mudah. Kemudahan mencari dan mendapatkan informasi salah satunya didukung dengan perluasan jurnalistik online ke dalam media sosial. Di zaman sekarang rasanya tidak mungkin jika seseorang tidak menggunakan sosial media, media sosial sama halnya seperti dengan kebutuhan sehari-hari dan menjadi gaya hidup.

Saat ini media sosial sangat amat banyak jenis dan kegunaannya, sebut saja seperti, Facebook, Twitter, Instagram, dan saat ini yang sedang naik daun adalah aplikasi TikTok. TikTok adalah aplikasi media sosial atau sebuah jaringan sosial platform video musik yang diluncurkan di China pada tahun 2016. Namun, nama TikTok sendiri mulai populer di Indonesia pada tahun 2017

dan semakin populer saat era pandemi Covid-19, karena banyak orang membuat video konten hiburan di TikTok dan kemudian menjadi viral.

Bukan hanya sebagai media yang berisi konten hiburan, berbagai macam konten tersedia di TikTok seperti konten fashion, kuliner, otomotif, kecantikan, bahkan sampai berita terkini sudah dapat diakses melalui TikTok. Karena begitu besar antusiasme masyarakat Indonesia khususnya terhadap aplikasi TikTok. Dikutip dari DataIndonesia.id, Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan pengguna aktif TikTok terbesar didunia pada April 2022 lalu. Sebanyak 99,1 juta orang dan pengguna tiktok di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu di tiktok sebanyak 23,1 jam perbulan. Maka mulai banyak media massa yang memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana atau alat bantu menyampaikan informasi. Salah satunya ialah AyoBandung.com yang melakukan jurnalisme online dengan akun TikTok @ayobandungcom. AyoBandung.com sendiri memang aktif di beberapa media sosial seperti Instagram, Twitter, dan yang terbaru AyoBandung.com memperluas jaringan medium persebaran beritanya melalui TikTok. Di TikTok sendiri sampai pada bulan maret 2023 AyoBandung.com sudah memiliki sebanyak 123,5 ribu *followers* atau pengikut, dan adapun konten pada TikTok AyoBandung.com berisi video berita dengan durasi pendek.

Berita yang disajikan oleh media AyoBandung.com meliputi seputar politik, ekonomi, hiburan, teknologi, *sport* dan juga lainnya. Konter berita pada AyoBandung.com juga dibuat dengan serius agar pengguna TikTok mendapatkan berita yang informatif dan juga menghibur. Hadirnya ide untuk memperluas media penyampaian informasi di media sosial seperti aplikasi TikTok membuat platform

ini tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi juga alat pendidik dan sarana informasi untuk pendukung dalam melakukan aktivitas jurnalistik.

Jurnalisme online kini memiliki banyak wujud. Sebelum TikTok banyak media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter yang sudah lebih dulu terjun untuk digunakan sebagai alat pendukung mengelola pesan informasi dengan kreasi sehingga menghasilkan konten yang menarik untuk khalayak. Platform TikTok memang tergolong cukup baru didalam dunia jurnalisme. Namun, ini menjadi tantangan untuk sebuah perusahaan media bagaimana bisa mengemas informasi atau berita yang menarik. Sehingga generasi mileneal dan Z masih tertarik untuk menambah pengetahuan melalui berita-berita sosial, politik, hukum dan lain sebagainya dari platform TikTok tersebut.

Karena untuk terus menjaga eksistensinya banyak media-media yang melakukan perluasan medium penyampaiannya, mereka mencari tahu medium seperti apa yang dizaman ini lebih banyak digunakan oleh khalayak luas dalam mencari dan mendapatkan informasi karena saat ini medium persebaran berita sangatlah banyak dan luas. Medium penyebaran berita oleh seorang jurnalis dapat berupa koran yang merupakan representasi dari media cetak, radio yang merupakan representasi dari media radio, sementara televisi merupakan representasi dari audio-visual, dan internet merupakan representasi dari dari media siber atau yang lebih akrab dikenal dengan media online (Ridianty, 2018:1).

Keterkaitan Topik penelitian ini dengan kajian Jurnalistik, yaitu adanya usaha perluasan medium persebaran, penggunaan, pencarian, dan penggalan berita

informasi yang disebarluaskan pada khalayak melalui media pendukung atau yang saat ini sering disebut sebagai media sosial yang khususnya melalui media sosial TikTok. Sehingga keterkaitan antara topik dengan program studi jurnalistik sudah jelas yaitu berkaitan dengan hal yang bersangkutan dengan aktivitas jurnalistik dalam perluasan medium persebaran berita oleh media sosial TikTok.

Jika dibandingkan, dengan hanya mempublikasikan berita di media online seperti *website* yang nantinya akan tampil di halaman mesin pencarian *google* apabila kata kunci berita terkait dicari para pengguna atau masyarakat yang terlihat lebih membosankan dan secara tidak langsung harus melalui beberapa tahap untuk mengakses berita tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media sosial TikTok seperti yang dilakukan oleh AyoBandung.com sebagai medium penyebaran berita menjadi hal yang lebih praktis dan juga menghibur. Karena kemudahan untuk mengaksesnya dan juga menghibur sehingga dapat lebih banyak menarik perhatian massa, sebagaimana statusnya media massa. Terlebih saat ini media sosial TikTok sudah menyiarkan berita terupdate selangkah lebih cepat dari media massa lainnya.

Salah satu alasan pemilihan topik ini karena belum adanya penelitian mengenai penggunaan TikTok AyoBandung.com. Meskipun terdapat penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Tri Vosa BR Ginting Tahun (2021) yang berjudul Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berastagi. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat media TikTok sebagai topik penelitian. Namun, pada penelitian Tri Vosa hanya membahas aplikasi TikToknya saja secara luas tidak spesifik. Maka, pada penelitian penulis saat ini

ingin membahas spesifik mengenai media sosial TikTok yang digunakan oleh media online AyoBandung.com sebagai perluasan medium dalam persebaran berita kepada khalayak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penelitian ini yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial TikTok oleh Media Online AyoBandung.com Sebagai Media Berita”** dapat menjadi sebuah penelitian yang bermanfaat, sebagaimana yang dijelaskan pada bagian urgensi akademis. Pendekatan yang sesuai untuk meneliti fenomena pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena nantinya isi dari penelitian ini akan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan mengenai hal-hal secara rinci terkait kondisi yang ada.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana media AyoBandung.com dapat menyeleksi, mengelola dan menggunakan platform media sosial Tiktok sebagai perluasan medium persebaran berita dan untuk melakukan aktivitas jurnalisme online masa kini.

- 1) Bagaimana media AyoBandung.com menyeleksi informasi untuk dijadikan konten berita di media sosial TikTok?
- 2) Bagaimana media AyoBandung.com mengelola akun Tiktok mereka agar menarik untuk dilihat oleh khalayak?
- 3) Bagaimana strategi media AyoBandung mempublikasikan konten berita pada akun Tiktok AyoBandung.com?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah peneliti tulis diatas, maka pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana media AyoBandung.com menyeleksi informasi untuk dijadikan konten berita di media sosial Tiktok.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana media AyoBandung.com mengelola akun Tiktok mereka agar menarik untuk dilihat oleh khalayak.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana strategi media AyoBandung.com untuk dapat mempublikasikan konten berita pada akun Tiktok AyoBandung.com.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan menjadi kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Akademis

Kegunaan penelitian ini dalam hal akademisi yaitu guna menambah wawasan terkait perkembangan media sosial yang saat saat ini digunakan sebagai medium penyebaran informasi kepada masyarakat, menambah dan membawa wawasan baru bagi dunia ilmu komunikasi jurnalistik. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana media konvensional saat ini mempertahankan perusahaannya untuk bersaing dengan kompetitor media lainnya, karena dengan adanya media digital, media konvensional memanfaatkan media tersebut sehingga dapat mempertahankan fungsi dan tugas pokok dari media massa sebagai penyebar berita atau informasi kepada masyarakat luas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan secara praktis, dari adanya penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi serta acuan bagi media online Ayobandung.com terkait pengembangan media sosial Tiktok sebagai sarana bantuan penyebaran berita informasi yang aktual, faktual, serta menarik untuk khalayak luas.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran mengenai adanya medium sebagai alat bantu dalam penyebaran berita yang lebih aktif melalui media sosial (modern) atau penyampaian informasi yang mengandalkan jaringan internet (mengikuti perkembangan zaman), juga memberikan pembelajaran bahwa berinovasi dalam segala hal merupakan cara bagi suatu media saat ini untuk tetap bertahan di ketatnya persaingan informasi ini demi mempertahankan minat masyarakat. Demikian manfaat penelitian ini sendiri baik bagi para pembaca ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan secara menyeluruh dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti mencari beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Tri Vosa BR Ginting (2021) “*Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berastagi Sumatera Utara*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motif penggunaan aplikasi tiktok pada kalangan remaja Kecamatan Berastagi serta mengetahui hubungan penggunaan aplikasi tiktok terhadap pemenuhan kebutuhan

informasi kalangan remaja Kecamatan Berastagi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini, yaitu penggunaan aplikasi tiktok terhadap pemenuhan kebutuhan informasi bagi kalangan remaja Kecamatan Berastagi adanya hubungan yang cukup berarti dan aplikasi tiktok membantu kalangan remaja di Kecamatan Berastagi untuk mendapatkan informasi. Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian Tri Vosa adalah sama-sama mengangkat media sosial TikTok sebagai topik penelitian dan bagaimana penggunaan TikTok sebagai medium perluasan dari media sosial yang sudah ada sebelumnya sebagai media persebaran berita. Sedangkan, perbedaan penelitian yang akan ditulis oleh penulis dan penelitian Tri Vosa adalah jika pada penelitian penulis kali ini lebih spesifik membahas bagaimana penggunaan aplikasi TikTok oleh sebuah media berita AyoBandung.com, dan dipenelitian sebelumnya hanya meneliti aplikasi TikTiknya saja secara general.

Kedua, Sukma Buton (2021) “*Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dari aplikasi tiktok terhadap perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Mahasiswa Prodi Jurnalistik di IAIN Ambon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, aplikasi tiktok berdampak terhadap perilaku mahasiswa prodi jurnalistik yang banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses aplikasi tiktok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat aplikasi TikTok sebagai topik penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek pada penelitian

ini adalah mahasiswa Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon. Sedangkan objek penelitian penulis saat ini adalah aplikasi TikTok media online AyoBandung.com.

Ketiga, Muhammad Wisnusyah (2022) “*Penggunaan Meme Sebagai Instrumen Penyebaran Informasi Aksi Demo 11 April 2022 Di Media Sosial Instagram*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui elemen apa saja yang terkandung dalam meme (gambar yang disebar di media sosial) di internet. Serta, untuk mengetahui struktur apa yang dipakai oleh meme di internet untuk menyampaikan informasinya. Dan juga untuk mengetahui tiga komponen yang terkandung dalam meme di internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dan, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, elemen yang terkandung dalam meme aksi demo terdiri dari tiga unsur yaitu teks, gambar, dan konteks yang mendukung satu sama lain. Lalu, struktur yang paling digunakan ada tiga yaitu image macro yang berfokus kepada gambar, snowclones yang berfokus kepada tulisan atau kalimat, dan exploitable images yang berfokus kepada penambahan unsur di atas gambar utama. Untuk komponen yang terkandung di dalam meme aksi demo merupakan manifestasi dari realitas yang benar terjadi dan bukan fiktif, kebiasaan meme digunakan sebagai media penyampaian pesan, keidealan ditunjukkan sebagai suatu bentuk kekecewaan, harapan, dan lelucon. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti sebuah media online yang dijadikan sebagai alat persebaran informasi bagi khalayak luas. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah jika penelitian ini menjadikan Instagram sebagai objek

penelitiannya. Sedangkan, objek penelitian penulis kali ini menggunakan aplikasi TikTok.

Keempat, Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid (2020) “*Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19*”. Penelitian ini membahas Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia untuk pencegahan Corona covid-19. Maka, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Tik Tok sebagai media populer menjadi media yang cukup ideal dalam melakukan kampanye gerakan mencuci tangan yang di prakasai oleh WHO lewat hastag #safehands challenge khususnya para generasi milenial yang mencari informasi tersebut melalui media sosial Tiktok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis saat ini sama-sama mengangkat media baru aplikasi TikTok sebagai topik penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis saat ini yakni, jika penulis sebelumnya meneliti lebih spesifik mengenai pemanfaatan aplikasi TikTok dan salah satu kontennya. Sedangkan, penulis saat ini meneliti aplikasi TikTok sebagai perluasan medium persebaran berita oleh media online AyoBandung.com.

Kelima, Woro, Ilona, Meisyanti, Khina, Herlin (2022) “*Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online*”. Metodologi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah Eksistensi media sosial dalam portal berita Platform media

sosial dengan berbagai fiturnya telah menjadi bagian dari rutinitas harian banyak jurnalis. Proses jurnalistik terjadi saat jurnalis menggunakannya untuk mengumpulkan, menyaring, dan menyebarkan berita. Portal berita online menggunakan media sosial untuk menemukan ide cerita, menjalin *engagement* dengan pembaca dan pemirsa mereka, dan menemukan informasi tambahan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti bagaimana penggunaan media sosial dalam portal berita daring yang dijadikan sebagai alat perluasan persebaran informasi bagi khalayak. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini tidak spesifik meneliti aplikasi apa hanya penggunaan media sosial secara luas.



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Skripsi: Tri Vosa BR Ginting/ Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara/ 2021</p> <p>Judul: Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berastagi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional</p>	<p>Dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok terhadap pemenuhan kebutuhan informasi bagi kalangan remaja Kecamatan Berastagi merupakan hubungan yang cukup berarti.</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan di teliti oleh penulis dan penelitian Tri Vosa adalah sama-sama mengakat media tiktok sebagi topik penelitian dan bagaimana penggunaan tiktok sebagai sebuah <i>new media</i> persebaran berita.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang di teliti oleh penulis dan penelitian Tri Vosa, pada penelitian penulis kali ini lebih spesifik membahas penggunaan aplikasi TikTok oleh media berita yaitu AyoBandung.com, dan di penelitian sebelumnya hanya meneliti aplikasi TikTocknya saja.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Skripsi: Sukma Buton/ Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon/ 2021</p> <p>Judul: Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian oleh Sukma Buton yaitu, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memberikan dampak terhadap perubahan perilaku mahasiswa prodi Jurnalistik Islam, setelah munculkan aplikasi TikTok mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain aplikasi TikTok dengan membuat video di aplikasi TikTok tersebut.</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan di teliti oleh penulis dengan penelitian Sukma Buton adalah sama-sama mengangkat <i>new media</i> yaitu, aplikasi TikTok sebagai topik penelitian</p>	<p>Perbedaan penelitian yang di teliti oleh penulis dengan penelitian Sukma Buton adalah objek penelitiannya. Objek penelitian penulis saat ini media <i>online</i> AyoBandung.com sedangkan, objek penelitian Sukma Buton adalah mahasiswa Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Skripsi: Muhammad Wisnuyah/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2022 Judul: Penggunaan Meme Sebagai Instrumen Penyebaran Informasi Aksi Demo 11 April 2022 Di Media Sosial Instagram	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif	Hasil penelitian oleh Wisnuyah dapat diketahui beberapa hal yaitu, pertama, elemen yang terkandung dalam meme aksi. Kedua, struktur utama yang digunakan yaitu, <i>image macro</i> , <i>snowclones</i> , <i>exploitable</i> . Ketiga, komponen yang terkandung di dalam meme aksi demo.	Persamaan penelitian Wisnuyah dengan penelitian penulis kali ini adalah sama-sama meneliti sebuah media <i>online</i> /media sosial yang dijadikan sebagai alat persebaran informasi bagi khalayak	Perbedaan penelitian Wisnuyah dengan penelitian penulis adalah jika Wisnuyah menjadikan Aplikasi Instagram sebagai objek penelitiannya sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh penulis kali ini adalah aplikasi TikTok

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Jurnal: Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid/ Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur/ 2020</p> <p>Judul: Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid- 19</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif</p>	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah aplikasi TikTok sebagai media populer menjadi media yang cukup ideal dalam melakukan kampanye Gerakan mencuci tangan yang di prakasai oleh WHO lewat <i>hashtag #safehands challenge</i> khususnya para generasi milenial yang mencari informasi tersebut melalui media sosial TiKTok.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis saat ini adalah sama-sama mengangkat <i>new media</i> yaitu, aplikasi TikTok sebagai topik penelitian</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis saat ini yakni, jika penulis sebelumnya meneliti lebih spesifik mengenai pemanfaatan aplikasi TikTok dan salah satu kontennya. Sedangkan, penulis saat ini meneliti aplikasi TikTok sebagai medium persebaran berita oleh Media Daring AyoBandung.com</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Jurnal: Woro, Ilona, Meisyanti, Khina, Herlin/ Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI/ 2022</p> <p>Judul: Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita <i>Online</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Eksistensi portal berita di media sosial dengan berbagai fitur telah menjadi bagian dari rutinitas harian banyak jurnalis. Portal berita <i>online</i> menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi kepada khalayak, menjalin interaksi dengan para pembaca dan pemirsa mereka, dan menambah informasi.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti penggunaan media sosial dalam portal berita <i>daring/online</i> yang dijadikan sebagai alat persebaran informasi bagi khalayak</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis saat ini yakni, jika penelitian ini hanya meneliti penggunaan media sosial dalam portal berita <i>online</i> tidak spesifik media sosial apa yang diteliti. Sedangkan penelitian penulis saat ini secara spesifik meneliti penggunaan media sosial TikTok dalam portal berita <i>online</i>.</p>

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan *Remediation Theory* atau Teori Remediasi. Teori Remediasi merupakan salah satu teori media yang dikemukakan oleh Bolter dan Grusin (1999). Mereka mengatakan bahwa media baru berasal dari media lama, proses ini terjadi untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan yang ada pada media lama. Teori ini juga berpendapat bahwa media-media baru saat ini memberikan dampak terhadap media-media lama secara bentuk, fungsi, dan budaya yang tercipta karenanya. Ada dua asumsi yang menjadi perhatian Bolter dan Grusin, yaitu *immediacy*, yakni merupakan pengalaman maksimal yang dirasakan oleh pengguna media dengan isi dari media tersebut, yang membuat seolah keberadaan media itu sendiri hilang dan *hypermediacy* adalah pengguna diberikan pengalaman menggunakan media dalam berbagai platform dengan bantuan teknologi yang lebih rumit (Bolter dan Grusin, 2000).

Dalam pandangan Bolter dan Grusin juga, di luar dimensi sosial dan determinasi teknologi, ada dimensi ekonomi dalam proses remediasi. Secara bisnis, media baru memberi nilai lebih dari sisi ekonomi terhadap media lama. (Bolter & Grusin, 1999: 68). Adanya perluasan medium persebaran berita seperti saat ini menggunakan media online dan media sosial maka bertambah juga audiens pembaca dan keuntungan bagi suatu media.

Relevansi teori ini dengan penelitian penulis adalah di zaman sekarang ini kebutuhan manusia untuk memperoleh sebuah informasi berita semakin meningkat. Manusia di zaman sekarang ingin mendapatkan informasi yang sedang hangat secara

cepat (*up to date*) dan juga mudah. Karena hal tersebut maka terjadilah perluasan media massa dengan muncul media baru. Dalam teori ini mengatakan bahwa media baru hadir bukan untuk menghilangkan media lama. Namun, media baru hadir untuk menyerap kandungan yang terdapat pada media lama lalu hanya memperluas channel atau media persebaran media beritanya saja.

Urgensi teori remediasi ini dengan penelitian penulis yakni, konsep-konsep yang relevan, asumsi-asumsi dasar yang dapat digunakan, dan juga dapat membantu dalam mengarahkan pertanyaan penelitian serta menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

1.6.2. Kerangka Konseptual

1) Media Sosial

Media sosial sendiri didefinisikan sebagai media yang dapat menghubungkan setiap individu dengan individu lainnya dan saling berkomunikasi. Media yang berbasis pada teknologi internet dan dengan para penggunanya yang bisa dengan mudah ikut serta berbagi dan menciptakan sesuatu meliputi sebuah blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam jurnal *Business Horizons* (2010) mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook, Instagram, dan yang terbaru Tiktok. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk dalam Nasrullah (2015) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Menurut Shirky (2008) media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk menaikkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.

Media sosial juga diciptakan sebagai perluasan dari media komunikasi bagi manusia. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Beberapa pengertian diatas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone* (telepon genggam).

2) Jurnalisme Online

Richard Craig mengatakan bahwa jurnalisme online adalah proses penyampaian sebuah pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio, dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah berlalu (Craig, 2005: 14).

Jurnalisme online terlihat berbeda dengan jurnalisme tradisional yang sudah dikenal sebelumnya (media cetak, radio, dan TV) bukan semata-mata karena mengambil *venue* yang berbeda, melainkan karena jurnalisme online ini dilangsungkan di atas sebuah perluasan media lama menjadi media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda, baik dalam format, isi, maupun mekanisme dan proses hubungan penerbit dengan pengguna atau pembacanya.

Di Indonesia sendiri jurnalisme online kebanyakan lahir pada saat jatuhnya pemerintahan Presiden Suharto pada tahun 1998, dimana alternatif media dan *breaking news* menjadi komoditi yang dicari banyak pembaca. Dari situlah kemudian teretus keinginan membentuk berbagai jurnalisme online.

3) TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi yang menyediakan efek spesial yang unik, menarik, dan dapat digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang menawan dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di

sosial media dan pengguna TikTok lainnya. Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi. Sehingga mendorong kreatifitas penggunanya menjadi konten kreator atau bisa di bilang juga sebagai TikTokers.

TikTokers adalah individu yang melakukan suatu kegiatan seperti membuat video unik di Tiktok dan membuat dirinya bisa dikenal sehingga memiliki banyak pengikut di TikTok dan membuat dirinya menjadi terkenal karena video-video yang dibuat sangat kreatif, unik dan juga menginspirasi. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau dari pengguna lainnya.

Aplikasi TikTok diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Cina yakni Zhang Yiming. Sepanjang kuartal (Q1) 2018, aplikasi TikTok resmi mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Bohang, 2018).

TikTok yang kita kenal seperti sekarang awalnya tidak muncul sebagai TikTok. Pada September 2016 perusahaan asal Cina yakni Byte Dance meluncurkan aplikasi video pendek bernama Douyin. Dalam waktu 1 tahun Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Akibat meroketnya popularitas, Douyin melakukan ekspansi ke luar Cina dengan nama baru yang lebih dikenal yaitu TikTok.

Bukan hanya sebagai aplikasi hiburan saja, saat ini aplikasi TikTok dapat menjadi sebuah wadah informasi, seperti mendapat ilmu dengan menonton video tentang pengetahuan dunia. Di dalam aplikasi TikTok terdapat sebuah kata yang sering digunakan oleh para TikTokers yaitu FYP (*For You Page*). FYP yang dimaksud adalah halaman utama dari TikTok yang menampilkan konten saat pertama kali membuka aplikasi Tiktok dan akan muncul video yang bertuliskan FYP.

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor media AyoBandung.com yang beralamat di Jl. Terusan Halimun No. 50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang tepat untuk penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir serupa dengan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Menurut Hidayat (2013) dalam Ridianty (2018) paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan secara langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang berkaitan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Sesuai dengan paradigma yang dipilih pada penelitian ini maka, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat langsung mengamati subjek penelitian dalam pengembangan definisi mereka mengenai fokus penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, melakukan observasi, dan pengamatan secara terus menerus serta melakukan wawancara dengan beberapa informan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang maksimal.

1.7.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode ini termasuk dalam cakupan wilayah metode kualitatif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, keadaan, dan keadaan yang sebenarnya atau sedang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menampilkan apa yang sesungguhnya terjadi.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang sedang terjadi dalam suatu kalangan atau masyarakat. Berkaitan

dengan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memilih metode deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti dapat menyajikan data yang berdasarkan fakta dan sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan selama penelitian berlangsung. Disini penulis berperan menjadi pengamat, yang artinya penulis turun langsung ke lapangan dan tidak memanipulasi data atau variable yang didapatkan selama terjun ke lapangan (Rakhmat, 2007:25).

Hasil dari penelitian ini akan disajikan secara sejelas-jelasnya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif juga untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Media berita AyoBandung dapat mengelola dan menggunakan media sosial Tiktok sebagai medium penyebaran berita dan aktivitas jurnalisme di era saat ini.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data pada penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka/hitung-hitungan layaknya data pada penelitian kuantitatif. Sementara, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Raco, 2010:108).

2) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah informan, yakni asisten redaktur dan pengelola akun media sosial Tiktok AyoBandung.com

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tambahan pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal, atau artikel maupun konten-konten berita yang ada di TikTok AyoBandung.com.

1.7.5. Informan

Pada penelitian ini akan ada 2 informan, mereka yang nantinya akan diwawancarai oleh peneliti dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan ini, informan dalam penelitian penulis adalah asisten redaktur AyoBandung.com dan admin yang mengelola akun media sosial Tiktok AyoBandung.com, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Seorang wartawan/Jurnalis yang bekerja di media berita AyoBandung.com lebih dari 3 bulan.
- 2) Sudah bekerja di media berita AyoBandung lebih dari tiga Bulan
- 3) Sudah mengelola akun media sosial Tiktok AyoBandung.com lebih dari tiga bulan.

Adapun penentuan jumlah informan didasarkan pada kejenuhan data yang didapat. Menurut Wijaya dan Helaludin (2019) penelitian dinyatakan selesai saat datanya jenuh. Jika penggalian data secara mendalam telah dilakukan dan sudah tidak

ditemukan lagi data atau informasi yang benar-benar baru, maka datanya telah jenuh. Melihat kedudukan para informan diatas, serta data yang diberikan oleh keduanya sama, maka informasi yang didapat telah mencukupi kebutuhan data penelitian.

Dari kedua informan tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti mengenai menyeleksi, mengelola, serta melakukan strategi publikasi yang dilakukan oleh pihak TikTok AyoBandung.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Pengumpulan data tahap pertama dilakukannya wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber/informan/partisipan sesuai dengan substansi masalah atau pertanyaan penelitian. Raco (2010) juga menyebutkan bahwa wawancara harus dilakukan karena tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Artinya, dengan melakukan wawancara oleh Pengelola akun media sosial Tiktok AyoBandung.com peneliti dapat memperoleh data atau informasi lebih dari teknik observasi. Wawancara yang sudah direkam harus disimpan dan dijaga dengan baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar ulang dan didengar berkali-kali oleh peneliti untuk dianalisis.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data yang kedua observasi. Berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Yang Berarti peneliti diharuskan langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan sebuah data. Proses observasi dapat dimulai dengan identifikasi tempat yang akan diteliti (Raco, 2010:112). Pada penelitian ini tempat yang akan dilakukan penelitian di kantor media berita AyoBandung.com.

Setelah itu dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian, peneliti mengidentifikasi orang yang mengelola akun media sosial Tiktok AyoBandung.com Setelah itu juga, peneliti diharuskan menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut.

3) Dokumentasi

Yang terakhir ada studi dokumentasi berupa material yang tertulis dan tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Atau juga dokumen yang berupa *audiovisual* (Raco, 2010:111). Dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data-data tambahan dengan menelusuri dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian melengkapi data penelitian dari observasi dan wawancara. Dokumen pada penelitian ini berupa unggahan konten-konten berita AyoBandung.com di *platform* TikTok.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi, Triangulasi dalam (Mekarisce, 2020:150) menyebutkan triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan melalui beberapa sumber, Teknik, dan waktu. Berarti peneliti akan melakukan wawancara kembali setelah penelitian dilakukan dan mendapatkan kesimpulan sementara dengan informan atau narasumber, hal ini dilakukan untuk mengecek apakah kesimpulan sementara dari peneliti benar atau tidak.

Selanjutnya, jawaban dari informan tersebut dengan data dokumen seperti konten berita yang ada di TikTok AyoBandung.com tersebut apakah terdapat kesamaan antara keduanya. Jika terdapat kesamaan jawaban maka data yang diperoleh oleh peneliti sudah sah. Jika diperlukan dapat juga menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu, jika sudah semua informan atau 2-3 wartawan AyoBandung.com yang dibutuhkan selesai diwawancarai lalu dikumpulkan bersama dan berdiskusi.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mengharuskan agar data dianalisis sejak data pertama didapatkan. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis dapat dilakukan untuk memperumuskan fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya, pada

akhir penelitian, analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir dalam sebuah penelitian. (Wijaya dan Helaludin, 2019: 21).

Miles dan Huberman (1984) dalam Nuraini (2020) menyebutkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya didapatkan sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jika data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti diharuskan untuk mencatat secara detail dan rinci. Seperti yang disebutkan di atas dalam perpanjangan pengamatan, yang dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan akurat, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui teknik reduksi data.

Mereduksi berarti merangkum, memilih pokok bahasan yang berhubungan dengan fokus penelitian dan juga mencari tema yang cocok pada penelitiannya. Dengan demikian, data penelitian yang peneliti peroleh akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali jika diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Pada Langkah selanjutnya, setelah mereduksi data dilakukannya mendisplaykan data. Maksud mendisplay data adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Miles dan Huberman (1984) dalam Nuraini (2020) menyebutkan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga, dengan *display* data tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang selanjutnya akan dilakukan.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Penarikan kesimpulan yang dilakukan di awal, sifatnya masih sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Nuraini, 2020:19).